

PENERAPAN METODA *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA

Made Pratiwi Indriyani¹, I Nyoman Wirya², Desak Putu Parmiti³

^{1 2} Jurusan Pendidikan Guru PAUD

³ Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Pratiwiindriyani90@yahoo.co.id, dskpt_parmiti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan kartu gambar pada anak kelompok A semester II di Taman Kanak - kanak Hindu Widya Kerthi Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak Taman Kanak - kanak Hindu Widya Kerthi Denpasar pada kelompok A Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 10 dengan 9 orang anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Data penelitian tentang perkembangan kemampuan bahasa dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar format observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kemampuan bahasa dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan kartu gambar. Dari siklus I ditemukan bahwa kemampuan bahasa sebesar 52,30% yang berada pada kategori sangat rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,10% tergolong pada kategori sangat baik. Jadi terjadi peningkatan perkembangan kemampuan bahasa sebesar 38,80%.

Kata kunci: metode pembelajaran *mind mapping*, kartu gambar, perkembangan bahasa.

Abstract

This study aims to determine the increase in language skills through the application of learning methods *mind mapping* aided drawing card in the second half of children in group A Nursery - Widya Kerthi Denpasar Hindu child. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. The subjects were children Kindergarten - A child in group II Semester Academic Year 2012/2013, amounting to 10 with 9 boys and 1 girl. Research data on the development of language skills gathered by observation with instruments such as observation sheet format. Research data was analyzed using descriptive statistical analysis methods and qualitative methods to quantitative analysis deskriptif. Results of data analysis showed that an increase in the development of language skills with *mind mapping* application-assisted learning model picture cards in the first cycle of 52.30% which is at a very low category was experiencing an increase in cycle II to 91.10% belong to the category very well. So an increase in the development of language skills by 38.80%.

Key words: methods of learning *mind mapping*, card images, language development.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Depdiknas, 2009).

Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu tujuan utama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Anak usia dini menurut Sujiono (2009) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. (Depdiknas, 2009).

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Perkembangan Bahasa Sesuai Kurikulum PP.58 Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan menerima bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah

yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan, dan lain sebagainya, sebagai ciri anak memahami dan mampu menerima bahasa (Depdiknas, 2009).

Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara, dan menulis. Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-perdiket-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Pencapaian perkembangan ini dapat muncul dalam berbagai indikator. Lingkup pengembangan ketiga yaitu keaksaraan, kemampuan bacatulis permulaan. Kemampuan ini termasuk kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya (Depdiknas, 2009).

Keterampilan bahasa anak TK. tengah berkembang dengan pesat di periode ini. Ketika kemampuan kognitifnya tumbuh, ia mulai berpikir secara simbolis melalui penggunaan bahasa. Ia akan menggunakan kata-kata untuk mengganti gambar dan gerak tubuh, dan ia mulai mengerti makna dari berbagai konsep. Ia menggunakan kata-kata untuk menyampaikan keinginannya, membagi rasa, dan berinteraksi social.

usia 4-6 tahun anak-anak mungkin telah memiliki perbendaharaan kata lebih dari 10.000 kata, memahami aturan dasar tata

bahasa, dan mulai mengalami penambahan kosa kata sebanyak 6 sampai 10 kata baru setiap harinya (Depdiknas, 2009).

“Metode adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan suatu aktivitas Pembelajaran, menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan “pendidik dan sumber belajar” Sagala, (2010) “Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.” (Sagala, 2010). dapat di simpulkan metode pembelajaran kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan fungsinya adalah sebagai pedoman perencanaan mengajar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan pada anak

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. *Mind mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan dan telah dipergunakan oleh jutaan orang pintar di dunia (Olivia, 2008). Disaat anak sedang membaca peta pikiran yang dibuat, maka anak merekam gambar dan warna, dimana gambar dan warna melibatkan kerja otak kanan, sehingga terjadilah sinergi pada otak anak. Dengan demikian kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mengalami kejenuhan.

Pada akhirnya, akan dirasakan manfaat belajar dengan *mind mapping*, yakni mengoptimalkan ide dan kreativitas serta meningkatkan daya ingat. Dari beberapa metode pembelajaran yang ada ketertarikan mempergunakan model *mind mapping*. Dimana model pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran pemetaan pikiran, dan dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Penelitian ini dilakukan karena permasalahan dalam perkembangan bahasa anak perlu mendapat penanganan khusus. Diharapkan dengan metode *mind mapping* mampu merangsang kedua belahan otak anak secara cepat dan tepat. Pada penelitian ini akan dibatasi penerapan metode *mind mapping* untuk belajar bentuk huruf dan kata lewat asosiasi bentuk obyek penelitian ini dibatasi pada kemampuan anak mengenal huruf alphabet, kemampuan anak mengelompokkan kata yang memiliki huruf depan yang sama, kemampuan anak untuk mencari kata-kata baru dengan huruf depan yang sama. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan *mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. Anak didik bermain sambil belajar, karena kegiatan bermain dapat mendukung perkembangan anak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran ini menurut La Ode, La Iru (2012). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditangani oleh siswa kemudian permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban. Selanjutnya membentuk kelompok beranggotakan 2 -3 orang dan tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Kemudian tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. Dari data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan

Dalam membuat *Mind Mapping*, Tony Buzan telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *Mind Mapping* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal. Siapkan kertas: polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (Landscape). Central Topic diletakkan ditengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa Image dengan minimal 3 warna, Garis lebih tebal untuk BOIs dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis

akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata atau image yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat. Kata menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. Harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat. Gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, table dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami. Kalau memungkinkan gunakan Image yang 3 Dimensi agar lebih menarik lagi. Warna: gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5 – 6 warna. Warna berbeda untuk setiap BOIs dan warna cabang harus mengikuti warna BOIs. Struktur: menggunakan struktur radian dengan sentral topic terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke segala arah. BOIs umumnya terdiri dari 2 – 7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari arah jam 1. (Tony Buzan, 2007).

menurut Usman (2008), media pendidikan mempunyai manfaat meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu dapat mengurangi verbalisme, memperbesar perhatian siswa, membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan, memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para anak didik, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan bersambung, membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang ingin di sampaikan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada siswa secara menyenangkan.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik,

sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa (Pamadhi, 2008). Dalam proses belajar mengajar gambar yang digunakan mampu membantu apa yang akan dijelaskan oleh guru, memiliki kualitas yang baik, dalam arti, dalam arti memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, autentik, aktual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran itu sendiri.

Menurut Pamadhi (2008) manfaat gambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengutarakan (bereksresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya, media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi, stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru, alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi. Media dalam pendidikan sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis. Media sendiri adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kartu gambar.

Maka dapat disimpulkan media kartu gambar adalah media yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik berupa gambar orang, hewan tumbuhan dan lain sebagainya. media gambar adalah media yang paling sering digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik pada gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu media gambar sangat mudah untuk di dapatkan.

Manfaat media adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih

efektif dan efisien. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi dengan menarik. Cara untuk membuat gambar menjadi menarik sebagai media pengajaran gambar hendaknya jangan terlalu kecil, perlihatkan gambar kepada siswa dengan merata, sesuaikan gambar dengan suasana lingkungan di sekitar anak dan kedekatan dengan materi ajar, kurangi pemberian komentar pada gambar sehingga siswa akan menemukan arti gambar tersebut (Pamadhi, 2008)

Sudijono (2009) menyatakan bahwa masa perodesensitif (*sensitive period*), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Bahasa dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari tergantung pada kematangan sertakesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahaminya dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang dapat menyampaikan pemikiran yang penuh makna kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti tentang maksud dan tujuan yang disampaikan. Fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa setelah diterapkan metode *mind mapping* berbantuan media kartu gambar

disymbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata. Perkembangan bahasa terbagi menjadi dua periode, yaitu, periode Prelinguistik dan periode Linguistik. Periode Linguistik inilah anak mulai mengucapkan kata-kata pertama.

Menurut Sumantri (2008) periode linguistic terbagi dalam tiga fase besar. Yang pertama fase satu kata atau holofrase pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja. Kedua fase lebih dari satu kata Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan untuk dirinya. Orang tua mulai melakukan Tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimat sederhana. Ketiga fase diferensiasi Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengungkapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, pada anak Taman Kanak – Kanak Hindu Widya Kerthi di Kelompok A Tahun Pelajaran 2012/2013 .

METODE

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada semester II Anak Kelompok A Taman kanak – kanak Hindu Widya Kerthi Tahun Pelajaran 2012/2013. Penentuan waktunya disesuaikan dengan kalender pendidikan di TK. Hindu Widya Kerthi. Subjek penelitian ini adalah anak TK Hindu Widya Kerthi Kecamatan Denpasar Timur, Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 10 orang dengan 9 orang anak

laki-laki dan 1 anak perempuan Objek yang ditangani dalam penelitian ini adalah kemampuan anak *mind mapping* berbantuan kartu kata bergambar dalam berbahasa melalui metode dalam bidang pengembangan bahasa anak kelompok A semester II tahun ajaran 201/2013 di TK Hindu Widya Kerthi Kecamatan Denpasar Timur.

Jenis Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Agung (2010) "PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional".

Tabel 1 Variabel , metode alat pengumpulan sumber data serta sifat data

Variabel	Metode Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data	Sifat Data
Kemampuan berbahasa, metode mind mapping	Observasi	Lembar Observasi	Anak	Kualitatif menjadi Kuantitatif

Rancangan Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode *mind mapping* berbantuan media kartu gambar. Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus. Metode dan instrumen pengumpulan data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan alat pengumpulan datanya adalah lembar observasi. "Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang sesuatu objek tertentu" (Agung 2012).

Dalam metode observasi ini terdapat prosedur penilaian dimana guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada kemampuan (indikator) yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan

Setelah data yang diperlukan terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Data kemampuan bahasa dianalisis menggunakan metode analisis statistik dekskriptif. Metode analisis statistik deskriptif merupakan "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan

penilaian sehari-hari ini guru menilai kemampuan (indikator) sehingga dalam pencatatan hasil penilaian dilakukan dalam penilaian di RKH. Anak yang belum mencapai indikator seperti diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru maka penilaian dituliskan nama anak dan diberi bintang satu (*) sedangkan anak yang dalam melaksanakan tugas sewaktu –waktu masih minta dibantu oleh guru dan belum dapat menyelesaikan tugas sesuai indicator dalam pencapaian yang ada pada RKH maka anak diberi bintang dua (**) anak yang sudah melebihi indikator yang tertuang dalam RKH atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan secara benar maka anak diberi bintang tiga (***) anak yang dapat mengerjakan tugas dengan mandiri dan benar tanpa bimbingan guru di beri bintang empat (****) Mengenai variabel, metode dan alat pengumpulan data dan sumber data serta sifat data dapat dilihat pada lampiran.

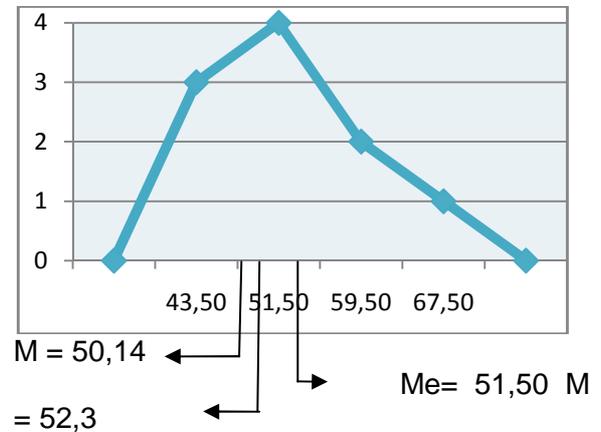
jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2010).

Analisis deskriptif kuantitatif setelah data yang diperlukan terkumpul dan dilanjutkan dengan analisis data dan menganalisis data digunakan metode deskripsi Kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2010). Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya kemampuan menirukan kalimat sederhana anak setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. dapat disimpulkan PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan tindakantindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hindu Widya Kerthi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan April-Mei 2013. Data Kemampuan bahasa pada penelitian siklus 1 disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung (M), median (Me), modus (Mo), grafik polygon dan membandingkan rata-rata atau *mean* dengan model PAP skala lima. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada saat penerapan metode *mind mapping* berbantuan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa menggunakan 5 indikator yang muncul dalam proses pembelajaran akan diberi bobot, yakni 4 (sangat baik), bobot 3 (baik), bobot 2 (cukup baik), bobot 1 (kurang baik).

Grafik 1 Grafik tentang kemampuan bahasa anak TK Hindu Widya Kerthi Denpasar pada siklus I



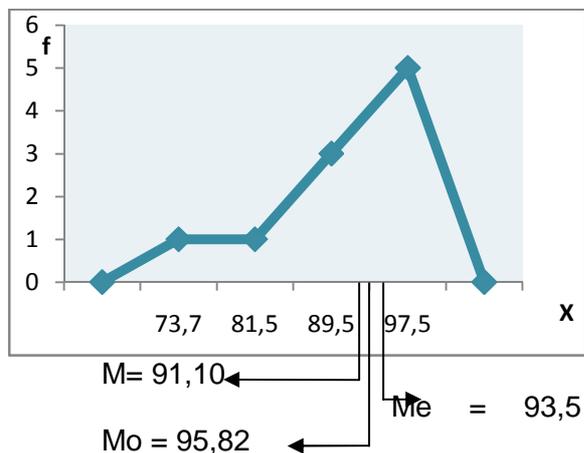
Berdasarkan perhitungan dan grafik polygon di atas terlihat $Mo < Me < M$ ($50,14 < 51,50 < 52,30$) Mo adalah modus nilai yang paling sering muncul lebih kecil dari Me adalah Median nilai tengah lebih kecil dari M adalah Mean nilai rata – rata dari data yang telah diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan bahasa pada siklus I merupakan kurve juling positif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kemampuan bahasa pada anak-anak TK kelompok A semester II tahun pelajaran 2012/2013 di TK Hindu Widya Kerthi Denpasar cenderung rendah.

Dari nilai $M\% = 52,30\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima, seperti yang terlihat pada tabel 3.6 $M\%$ berada pada tingkat penguasaan 0-54% yang berarti bahwa kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Hindu Widya Kerthi Denpasar pada siklus I berada pada kriteria sangat rendah

Siklus II juga dilakukan sama seperti siklus I yaitu dilaksanakan selama lima kali pertemuan, lima kali untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali untuk refleksi kreativitas. Data kemampuan bahasa anak pada siklus II di TK Hindu Widya Kerthi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung *Mean*(M), Media (Md), modus (Mo), dan grafik polygon dan membandingkan rata-rata atau *Mean*

dengan model PAP skala lima. Skor kemampuan bahasa siswa TK Hindu Widya Kerthi pada siklus II

Grafik 2 Grafik tentang perkembangan bahasa anak TK Hindu Widya Kerthi Denpasar Siklus II



Berdasarkan perhitungan dan grafik polygon di atas terlihat $Mo > Me > M$ ($95,82 > 93,50 > 91,10$) Mo adalah modus nilai yang paling sering muncul lebih besar dari Me adalah Median nilai tengah lebih besar dari M adalah Mean nilai rata – rata dari data yang telah diperoleh pada siklus II cenderung sangat tinggi.

Dari nilai $M\% = 91,10\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima, seperti yang terlihat pada tabel 3.6 $M\%$ berada pada tingkat penguasaan 90 – 100% yang berarti bahwa kreativitas membaca permulaan anak kelompok A di TK Hindu Widya Kerthi Denpasar pada siklus II berada pada kriteria sangat mampu. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata persentase kemampuan bahasa anak kelompok A semester II di TK Hindu Widya Kerthi Denpasar pada siklus I sebesar 52,30% dan rata-rata persentase kemampuan bahasa pada anak kelompok A di TK Hindu Widya Kerthi Denpasar pada siklus II sebesar 91,10 %, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata presentase kemampuan bahasa pada anak dari siklus I ke siklus II sebesar 38,80 % dan berada pada kategori sangat aktif. hal ini disebabkan karena dengan menggunakan

permainan merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan perkembangan anak, membuat anak lebih mampu menyampaikan kata-kata sederhana, kesimpulannya penelitian ini telah berhasil dilakukan.

Hasil ini terjadi karena rasa tertarik anak pada kegiatan dan media pembelajaran yang disajikan oleh guru sehingga pengetahuan mereka semakin meningkat, dan pada akhirnya anak dapat menghasilkan karya yang baru melalui pengalamannya untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil penelitian Marionaloza (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Suara”, juga menemukan bahwa permainan tebak suara dan kata dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marionaloza dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan permainan tebak suara dan kata didalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. Disaat anak sedang membaca peta pikiran yang dibuat, maka anak merekam gambar dan warna, dimana gambar dan warna melibatkan kerja otak kanak, sehingga terjadilah sinergi pada otak anak. Dengan demikian kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mengalami kejenuhan. (Olivia, 2008). Penerapan metode mind mapping dalam penelitian ini dibantu dengan media kartu gambar seperti. Media kartu gambar ini akan merangsang ide dan perkembangan anak untuk berkreasi dan memikirkan hal-hal yang baru, sehingga pengetahuan anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak, anak yang kreatif perkembangan bahasanya akan berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak kreatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak TK pada kelompok A semester II di TK Hindu Widya Kerthi Denpasar tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan bahasa pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian kemampuan bahasa sebesar 52,30% menjadi sebesar 91,10% pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu. Kepada siswa disarankan dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kemampuan yang diperoleh benar-benar berkembang sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan anak.

Selanjutnya kepada guru, disarankan lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan suasana pembelajaran akan menyenangkan.

Saran lainnya diberikan kepada kepala sekolah agar mampu memberikan informasi tentang metode pembelajaran dan media belajar pada proses pembelajaran yang nantinya mampu meningkatkan kreativitas anak dan perkembangan kemampuan anak.

Saran selanjutnya disampaikan kepada peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan PTK dengan berbagai metode dan media pembelajaran lain yang belum sepenuhnya dapat terjangkau dalam penelitian ini, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam melakukan suatu penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Bahan Kuliah Statistika Deskriptif*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha.
- , 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha.
- , 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha.
- La Iru, La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metoda, Strategi, dan Model – Model Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Daerah Istimewa Yogyakarta: Multi Presindo.
- Olivia, F. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pamadhi dan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasionak Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasionak Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD.
- Saiful Sagala. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sumatri dan Nana Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman, M. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- ..
- Sujiono, Nuraini Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Idektif
- , Yuliani Nurani. 2009. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia

Tony Buzan. 2007 *Buku Pintar Mind Map*.
Jakarta: Gramedia.